BAB II

GAMBARAN UMUM

PT.INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)

2.1. Sejarah PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang selanjutnya disingkat PT. INTI adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia yang bergerak dalam bidang jasa yaitu melakukan kegiatan usaha mendukung jasa telekomunikasi, instalasi, desain dan perekayasaan, pelayanan purna jual, penelitian dan pengembangan dan konsultasi dan perencanaan, manajemen proyek, *maintenance* jaringan, manajemen logistik, serta pendidikan dan latihan.

Berkantor pusat di Bandung dengan jumlah karyawan tetap 742 orang (per 31 Desember 2006), PT. INTI telah bergerak di bidang telekomunikasi selama lebih dari 3 dasawarsa sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional yang diselenggarakan oleh PT. Telkom dan Indosat.

Berbekal pengalaman dan kompetensi di bidang telekomunikasi selama lebih dari 30 tahun (didirikan pada tahun 1974), PT. INTI telah menggariskan kebijakan-kebijakan organisasi yang mendukung perubahan orientasi bisnis dan budaya kerja perusahaan yang berkemampuan untuk bersaing di pasar. Pada tahun fiskal 2006 (per

31 Desember), PT. INTI menghasilkan nilai penjualan sekitar 629,5 miliar rupiah, dengan pendapatan bersih sekitar 8,6 miliar rupiah.

2.1.1. Visi, Misi, dan Strategi Perusahaan

Visi PT. INTI bertujuan menjadi pilihan pertama bagi pelanggan dalam mentransfomasikan "MIMPI" menjadi "REALITA". Dalam hal ini, "MIMPI" diartikan sebagai keinginan atau cita-cita bersama antara PT. INTI dan pelanggannya, bahkan seluruh *stakeholder* perusahaan.

Berdasarkan rumusan visi yang baru maka rumusan misi PT. INTI terdiri dari tiga butir sebagai berikut:

a. Fokus bisnis tertuju pada kegiatan jasa *engineering* yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen.
b. Memaksimalkan *value* (nilai) perusahaan serta mengupayakan *growth* (pertumbuhan) yang berkesinambungan.
c. Berperan sebagai prime *mover* (penggerak utama) bangkitnya industri dalam negeri.

Bisnis PT. INTI dalam kurun waktu 2006-2010 akan dipusatkan untuk memenuhi kebutuhan *customer* yang berbadan hukum. Dengan demikian target utama pembeli atau pengguna produk/jasa PT. INTI adalah operator-operator jasa layanan telekomunikasi, badan-badan pemerintah, khususnya bidang pertahanan dan keamanan, dan perusahaan-perusahaan baik swasta maupun BUMN.

2.1.2. Eksistensi & Perkembangan PT. INTI (1974 – 2004)

PT. INTI merupakan badan yang berdiri sendiri dengan status merupakan salah satu perusahaan perseroan yang menjelma dari kegiatan perusahaan telekomunikasi. Sejak berdirinya hingga sekarang, PT. INTI telah banyak mengalami perubahan selama perkembangannya. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan tahapan perkembangan PT. INTI.

Pada tahun 1926 didirikan laboratorium Pos, Telepon, dan Telegrap (PTT) di Tegalega (sekarang menjadi Moch. Toha No. 77 Bandung), tiga tahun berikutnya di tempat yang sama didirikan laboratorium yang merupakan bagian terpenting dari pertelekomunikasian di Indonesia. Setelah Perang Dunia II selesai, laboratorium tersebut ditingkatkan kedudukannya menjadi Laboratorium Telekomunikasi yang mencakup bidang telepon, radio, telegrap, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 240 tahun 1961 maka Jawatan Pos, Telepon, dan Telegrap (PTT) diubah status hukumnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN. POSTEL). Dari PN. POSTEL ini dengan PP No. 300 tahun 1965 didirikan PN. Telekomunkasi. Pada tanggal 25 Mei 1966 PN. Telekomunikasi bekerja sama dengan perusahaan asing yaitu Siemens AG (perusahaan Jerman Barat) yang pelaksanaannya dibebankan kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telegrap (LPP POSTEL).

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO. 34 tahun 1974 tentang penyertaan modal Negara untuk pendirian perusahaan perseroan di bidang telekomunikasi, maka proyek industri telekomunikasi di Departemen

Perhubungan perlu dijadikan suatu badan pelaksanaan kegiatan produksi alat-alat atau perangkat telekomunikasi dalam usaha meningkatkan telekomunikasi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Republik Indonesia No.Kep.1771/MK/IV/12/1974 tertanggal 28 Desember 1974, Akta Notaris Abdul Latif, Jakarta No. 322 tertanggal 30 Desember 1974, proyek industri ini diubah status hukumnya menjadi **PT. Industri Telekomunikasi Indonesia atau PT. INTI (Persero)** dengan modal dasar perseroan sebesar Rp. 3,2 milyar dan modal perusahaan sebesar Rp. 1,6 milyar serta modal yang disetorkan sebesar 900 juta.

Seiring waktu dan berbagai dinamika yang harus diadaptasi, seperti perkembangan teknologi, regulasi, dan pasar, maka selama lebih dari 30 tahun berkiprah dalam bidang telekomunikasi, PT. INTI telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan.

Pada tahun 1974 – 1984 Fasilitas produksi yang dimiliki PT. INTI antara lain adalah:

a. Pabrik Perakitan Telepon.
b. Pabrik Perakitan Transmisi.
c. Laboratorium *Software* Komunikasi Data.
d. Pabrik Konstruksi & Mekanik.

Kerjasama teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain dengan Siemens, BTM, PRX, JRC, dan NEC. Pada era tersebut produk Pesawat Telepon Umum Koin (PTUK) INTI menjadi standar Perumtel (sekarang Telkom).

Pada tahun 1984 – 1994 Fasilitas produksi terbaru yang dimiliki PT. INTI pada masa ini, di samping fasilitas-fasilitas yang sudah ada sebelumnya, antara lain, adalah Pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) pertama di Indonesia. Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain adalah:

a. Bidang sentral (*switching*), dengan Siemens.
b. Bidang transmisi dengan Siemens, NEC, dan JRC.
c. Bidang CPE dengan Siemens, BTM, Tamura, Shapura, dan TatungTEL.

Pada era ini, PT. INTI memiliki reputasi dan prestasi yang signifikan, yaitu:

a. Menjadi pionir dalam proses digitalisasi sistem dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.
b. Bersama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi telepon di hampir seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

Pada tahun 1994 – 2000 dengan adanya perubahan dan perkembangan kebutuhan teknologi, regulasi dan pasar, PT. INTI mulai melakukan transisi ke bidang jasa *engineering*. Pada masa ini aktivitas manufaktur di bidang *switching*, transmisi, *Costumer Premises Equipment (CPE)* dan mekanik-plastik masih dilakukan. Namun situasi pasar yang berubah, kompetisi yang makin ketat dan regulasi telekomunikasi yang makin terbuka menjadikan posisi PT. INTI di pasar bergeser sehingga tidak lagi sebagai *market leader*. Kondisi ini mengharuskan PT. INTI memiliki kemampuan *sales force* dan *networking* yang lebih baik.

Pada tahun 2000 – 2004 kerjasama teknologi dilakukan dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia. Aktivitas manufaktur tidak lagi

ditangani sendiri oleh PT. INTI, tetapi dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan, seperti:

a. Bidang CPE, dibentuk anak perusahaan bernama PT. INTI PISMA International yang bekerja sama dengan JITech International, bertempat di Cileungsi Bogor.
b. Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT. PINDAD bernama PT. IPMS, berkedudukan di Bandung.
c. Bidang-bidang *switching*, akses dan transmisi, dirintis kerja sama dengan beberapa perusahaan multinasional yang memiliki kapabilitas memadai dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Beberapa perusahaan multinasional yang telah melakukan kerjasama pada era ini, antara lain:
   a) SAGEM, di bidang transmisi dan selular.
   b) MOTOROLA, di bidang CDMA.
   c) ALCATEL, di bidang *fixed & optical access network*.
   d) Ericsson, di bidang akses.
   e) Hua Wei, di bidang switching & akses.

Pada tahun 2005 hingga sekarang PT. INTI kini memantapkan langkah transformasi mendasar dari kompetensi berbasis manufaktur ke engineering solution. Hal ini akan membentuk PT. INTI menjadi semakin adaptif terhadap kemajuan teknologi dan karakteristik serta perilaku pasar.

Dari pengalaman panjang PT. INTI sebagai pendukung utama penyediaan infrastruktur telekomunikasi nasional dan dengan kompetensi sumberdaya manusia yang terus diarahkan sesuai proses transformasi tersebut, saat ini PT. INTI bertekad

untuk menjadi mitra terpercaya di bidang penyediaan jasa profesional dan solusi total yang fokus pada *Infocom System & Technology Integration* (ISTI).

Untuk pengembangan telekomunikasi Indonesia di masa depan PT. INTI (Persero) telah menyusun tahap-tahap pembangunan dalam menghadapi perubahan dari teknologi analog ke teknologi digital. Pada periode 1985-1990 merupakan periode pengenalan teknologi baru, model-model telekomunikasi yang telah direncanakan sebelumnya dicoba. Jaringan dasar baik *switching* dan lainnya, yang merupakan bagian terpenting mulai saat itu berada di bawah Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi diserah terimakan kepada Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS).

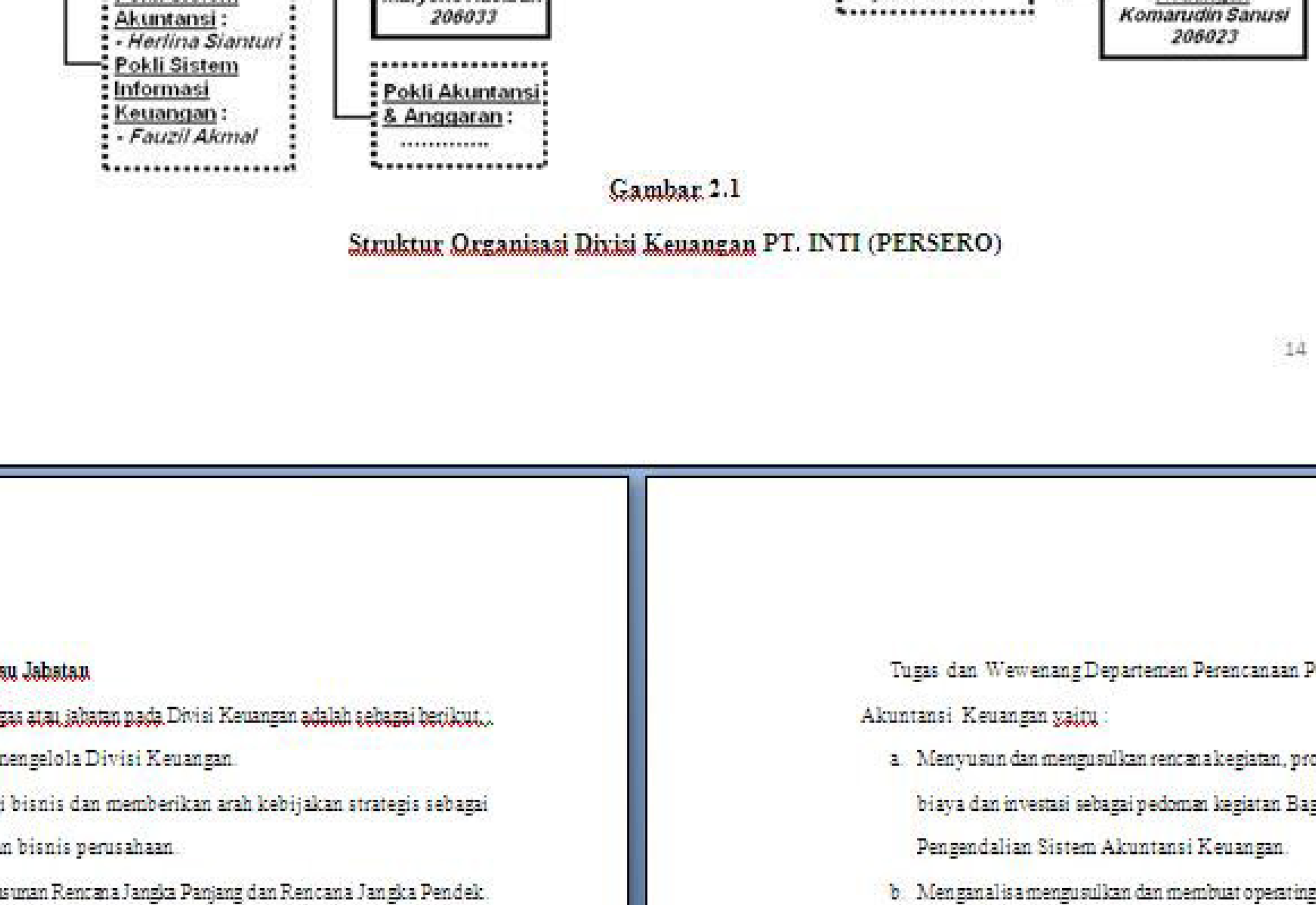
Periode tahun 2005 hingga sekarang merupakan periode pemantapan di mana diharapkan parameter pembangunan sudah tampak, sehingga bentuk jaringan telekomunikasi dapat disusun secara mantap. Pembangunan industri telekomunikasi nasional diharapkan telah mencapai tahap pemantapan, sehingga pembangunan telekomunikasi nasional praktis telah dapat didukung sepenuhnya. Untuk tahun ini, PT. INTI adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertelekomunikasian yang menjadi basis atau tulang punggung dari kemampuan nasional dalam memenuhi kebutuhan dalam bidang telekomunikasi dan alat elektronika profesional.

Perkembangan yang telah dicapai dengan didukung oleh proyek arah teknologi yang akan datang serta peningkatan kualitas karyawan merupakan faktor yang mempercepat laju pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu dalam Keputusan

Presiden No. 59 Pemerintah menetapkan PT. INTI (Persero) sebagai salah satu dari 8 jajaran Industri Strategis Indonesia.

2.2. Struktur Organisasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Struktur organisasi PT. INTI (Persero) Bandung dibentuk berdasarkan surat KN.001/2006. Struktur organisasi pada PT. INTI (Persero) Bandung menggambarkan bentuk susunan yang tertib sehingga memperlihatkan hubungan-hubungan yang serasi antara setiap divisi. Struktur organisasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Struktur Organisasi Divisi Keuangan PT. INTI (PERSERO)

2.3 Uraian Tugas atau Jabatan

Adapun uraian tugas atau jabatan pada Divisi Keuangan adalah sebagai berikut :

a. Memimpin dan mengelola Divisi Keuangan.
b. Menyusun strategi bisnis dan memberikan arah kebijakan strategis sebagai pedoman kegiatan bisnis perusahaan.
c. Melakukan penyusunan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Jangka Pendek.
d. Melakukan koordinasi kegiatan pelaporan dengan bekerjasama dengan para Kepala Divisi dan Unit lainnya.
e. Melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi karyawan di unitnya.
f. Menyampaikan laporan secara berkala, sekurang-kurangnya sebulan sekali kepada Direksi.

Divisi keuangan membawahi :

1. Departemen Perencanaan Pengembangan Sistem Akuntansi Keuangan

   Bertanggung jawab kepada Divisi Keuangan membawahi:
   a. Sub Departemen Administrasi Perencanaan
   b. Sub Departemen Pengembangan Sistem Akuntansi Keuangan
   c. Sub Departemen Pokli Sistem Akuntansi
   d. Sub Departemen Pokli Sistem Informasi Keuangan

Tugas dan Wewenang Departemen Perencanaan Pengembangan Sistem Akuntansi Keuangan yaitu :

a. Menyusun dan mengusulkan rencana kegiatan, program kerja, anggaran biaya dan investasi sebagai pedoman kegiatan Bagian Perencanaan dan Pengendalian Sistem Akuntansi Keuangan.
b. Menganalisa mengusulkan dan membuat operating model (*action plan*) pengembangan sistem keuangan.
c. Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodik disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan Perencanaan dan Pengendalian Sistem Akuntansi Keuangan kepada atasan.
d. Menginventarisir permasalahan kebijakan manajemen mengenai SDM yang kurang jelas di unitnya dan menyampaikannya ke unit fungsi SDM Korporasi baik langsung maupun melalui Forum Komunikasi Pengelola SDM.
e. Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodik disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan Perencanaan dan Pengendalian Sistem Akuntansi Keuangan kepada atasan.

2. Departemen Akuntansi dan Anggaran

   Bertanggung jawab kepada Divisi Keuangan membawahi :
   a. Sub Departemen Akuntansi
   b. Sub Departemen Laporan Manajemen
   c. Sub Departemen Pengendalian Anggaran dan Verifikasi
   d. Sub Departemen Pokli Akuntansi dan Anggaran

   Tugas dan Wewenang Departemen Akuntansi dan Anggaran yaitu :
   a. Menyusun Rencana Kerja dan melaksanakan kegiatan Urusan Akuntansi.
   b. Mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan Urusan Akuntansi sebagai pedoman kegiatan Urusan Akuntansi.
   c. Pengelolaan *data base* akuntansi dan keuangan.
   d. Mengumpulkan data yang dibutuhkan, menganalisa laporan keuangan dari unit-unit kerja.
   e. Menyusun program kerja dan anggaran biaya & investasi unitnya.
   f. Penyusunan laporan keuangan *corporate*, *inhouse* dan konsolidasi perusahaan.
   g. Pencatatan transaksi keuangan perusahaan.
   h. Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodik disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan Akuntansi kepada atasan.

   i. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM.

3. Departemen Pajak dan Asuransi

   Bertanggung jawab kepada Divisi Keuangan membawahi :
   a. Sub Departemen Pajak
   b. Sub Departemen Asuransi

   Tugas dan Wewenang Departemen Pajak dan Asuransi :
   a. Menyusun Rencana Kerja dan melaksanakan kegiatan urusan pajak.
   b. Mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan urusan pajak sebagai pedoman urusan pajak.
   c. Menerima dan Verifikasi Pajak Voucher Penjualan.
   d. Verifikasi Pajak Faktur Penjualan (sebelum ditagihkan) dari Divisi/SBU/Unit.
   e. Membuat Rekapitulasi Setoran Pajak.
   f. Membuat SPT Masa ke kantor KPP BUMN.
   g. Membuat Laporan SPT Tahunan ke kantor KPP BUMN.
   h. Melaksanakan penyelesaian Penarikan Retur Pajak (Rampung) dari Kas Negara.
   i. Membuat Laporan Pembelian ke Kanwil DJP.
   j. Melayani permintaan Bukti Pemotonnhan PPh Rekanan.
   k. Rekonsiliasi pajak ke Akuntansi.
   l. Menyusun program kerja dan anggaran biaya dan investasi unitnya.

   m. Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodik disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan pajak kepada atasan.
   n. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM.

4. Departemen Manajemen Aset

   Bertanggung jawab kepada Divisi Keuangan membawahi:
   a. Sub Departemen Optimalisasi Aset
   b. Sub Departemen Portofolio Investasi
   c. Sub Departemen Pokli Manajemen Asset

   Tugas dan Wewenang Departemen Manajemen Aset yaitu :
   a. Menyusun dan mengusulkan rencana kegiatan, program kerja, anggaran biaya dan investasi sebagai pedoman kegiatan Bagian Manajemen Aset.
   b. Merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan Manajemen aset.
   c. Membantu perencanaan Urusan Manejemen Aset.
   d. Melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan Urusan Manajemen Aset sebagai pedoman kegiatan Urusan Manajemen Aset.
   e. Menyusun program kerja dan anggaran biaya dan investasi unitnya.
   f. Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodik disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan administrasi perencanaan pengendalian aset kepada atasan.

5. Departemen Pendanaan

   Bertanggung jawab kepada Divisi Keuangan membawahi :
   a. Sub Departemen Bendahara
   b. Sub Departemen Pengelolaan Dana
   c. Sub Departemen Perencanaan Pengendalian Keuangan

   Tugas dan Wewenang Departemen Pendanaan yaitu :
   a. Merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan Bagian Pendanaan.
   b. Menyusun dan mengusulkan rencana kegiatan, program kerja, anggaran biaya dan investasi sebagai pedoman kegiatan Bagian Pendanaan.
   c. Mengendalikan kegiatan fungsi bendahara (penyimpanan dan penerimaan) dan perencanaan pengendalian, pengelolaan dana (Pengalokasian dana).
   d. Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodik disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan pendanaan kepada atasan.
   e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM di bawahnya.
   f. Mengupayakan sumber pendanaan dari eksternal perusahaan guna kebedangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

2.4 Aspek Kegiatan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Berdasarkan Akte Pendirian Perusahaan, maksud dan tujuan pendirian PT. INTI (Persero) adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program

pemerintah di bidang Ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya dan khususnya di bidang industri infokom dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku bagi perseroan.

Selanjutnya di samping maksud dan tujuan tersebut di atas, secara komersial perusahaan bertujuan untuk menjadi perusahaan yang menguntungkan (*Profitable*), makmur (*Prosperous*) dan berkelanjutan (*Sustainable*). Dengan situasi yang belum kembali normal sejak krisis ekonomi melanda Indonesia beberapa tahun lalu, dalam jangka waktu yang telah ditentukan PT. INTI (Persero) akan melakukan usaha untuk meningkatkan kondisi perusahaan dari tahapan bertahan hidup (*Survival*) menjadi perusahaan yang tumbuh (*Growth*).

Dalam tahun 2005 – 2007 PT INTI (Persero) menangani penjualan produk dan Jasa untuk pembangunan infrastuktur telekomunikasi, yang dikelompokan ke dalam 3 (tiga) bidang usaha, yaitu :

a. Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT)
b. Jaringan Telekomunikasi Selular (JTS)
c. Jasa Integrasi Teknologi (JIT)

Dalam masa 3 tahun mendatang, tekanan persaingan global semakin kuat, PT INTI (Persero) akan lebih memfokuskan pada kompetensi bidang jasa *engineering*-nya dengan produk perangkat keras yang di-*out source* ke *Vendor* global yang kompetitif. Jasa *engineering* yang akan ditekuni oleh PT INTI (Persero) yaitu meliputi :

1. Sistem Infokom :
   a. Manajemen jaringan
   b. Pengembangan piranti lunak dan piranti keras
   c. Optimalisasi jaringan
   d. Solusi teknologi informasi

2. Integrasi Teknologi :
   a. Manajemen proyek pembangunan
   b. Desain Jaringan (tetap dan nirkabel)
   c. Integrasi logistik berbasis pengetahuan
   d. Integrasi sistem komunikasi
   e. Penyedia jasa aplikasi

Selain itu sesuai dengan kebutuhan pengguna, PT INTI (Persero) juga menyiapkan diri untuk menjadi Penyedia Solusi Total Infokom, termasuk mencarikan penyelesaian permasalahan pendanaan yang dihadapi konsumen.

Tabel 2.1
Produk, Pasar, Kompetensi PT. INTI (Persero)

Produk	Pasar	Kompetensi
Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT)	Operator Telekomunikasi Tetap	Integrasi Sistem • Jaringan Tetap
Jaringan Telekomunikasi Selular (JTS)	Operator Telekomunikasi Selular	Integrasi Sistem • Jaringan Selular
Jaringan Integrasi Teknologi (JIT)	Operator Telekomunikasi, Korporasi & Publik	Produk Asli dan Kapabilitas • Desain Rekayasa • *Network Management Tools* • CPE (*Customer Premises Equipment*) • CME (*Civil, Mechanical and Electrical*) • Solusi Teknologi
Jaringan Telekomunikasi Privat (JTP)	Non Operator Telekomunikasi Tetap & Non Operator Telekomunikasi Selular	Integrasi Sistem • *Enterpise* • *Private Network* • *Defense Communication System*
Outside Plant (OSP)	Operator Telekomunikasi Tetap & Selular	Instalasi & Perawatan • *Cabling/Wiring* • *Ducts, poles, towers, repeaters* • Jaringan Tetap & Selular